

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN BAWANG PUTIH TERHADAP  
PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI  
DI DESA SINDANGJAWA KECAMATAN CIBINGBIN 2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan**

Oleh

**IMA RISMAYANTI  
CKR0180057**



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN  
KUNINGAN  
2022**

# **PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN BAWANG PUTIH TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA SINDANGJAWA KECAMATAN CIBINGBIN 2022**

Rismayanti<sup>1</sup>, Badriah<sup>2</sup>, Rastipiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Kuningan

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi S1 Keperawatan STIKes Kuningan

Email : [imarismayanti190@gmail.com](mailto:imarismayanti190@gmail.com)

## **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Tingkat hipertensi menurut WHO menyerang 22% penduduk dunia dan mencapai 36% angka kejadian di Asia tenggara, di Indonesia hipertensi menyebabkan kematian dengan angka 23% dari total 1,7 juta, di Jawa Barat menduduki urutan ke 2 pada tahun 2018 yaitu sebesar 39,6%, di Kuningan angka kesakitan hipertensi pada tahun 2021 sebanyak 13.923 orang, di Desa Sindangjawa tergolong tinggi tercatat 36,2%, angka kesakitan hipertensi ke 2 dari 10 desa yang berada di Kecamatan Cibingbin. Hipertensi mempunyai hubungan erat dengan risiko kejadian penyakit kardiovaskuler lain dan mengganggu sistem tubuh lainnya. Intervensi keperawatan untuk mengatasi hipertensi bisa dilakukan dengan terapi farmakologis dan terapi komplementer. Terapi herbal termasuk kedalam terapi komplementer, salah satu terapi herbal yang dapat menurunkan tekanan darah adalah konsumsi air rebusan bawang putih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin 2022..

**Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah “quasi eksperimental” dengan jenis desain “one group pre-post test”. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei, sampel penelitian sebanyak 19 orang responden dan pengolahan data dengan menggunakan uji t-test (paired test).

**Hasil:** Hasil rata-rata penurunan tekanan darah sistolik adalah 7,51 mmHg dengan pvalue = 0.001 rata-rata penurunan tekanan darah diastolik adalah 6,61 mmHg dengan pvalue = 0.001.

**Kesimpulan:** Adanya Pengaruh Pemberian Air Rebusan Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin 2022. Diharapkan kepada masyarakat penderita hipertensi dapat mengaplikasikan air rebusan bawang putih di kehidupan sehari-hari sebagai obat alternatif non-medis serta mudah di dapatkan

**Kata Kunci:** Air Rebusan Bawang Putih, Hipertensi, Tekanan Darah

## ABSTRACT

**Background:** The level of hypertension according to WHO attacks 22% of the world's population and reaches 36% of the incidence in Southeast Asia, in Indonesia hypertension causes death with 23% of the total 1.7 million, in West Java it ranks 2nd in 2018 which is 39.6 %, in Kuningan the hypertension morbidity rate in 2021 was 13,923 people, in the Sindangjawa village it was classified as high it was recorded at 36.2%, the hypertension morbidity rate was 2 out of 10 villages in the Cibingbin sub-district. Hypertension has a close relationship with the risk of other cardiovascular diseases and interferes with other body systems. Nursing interventions to treat hypertension can be done with pharmacological therapy and complementary therapies. Herbal therapy is included in complementary therapy, one of the herbal therapies that can reduce blood pressure is the consumption of garlic boiled water. This study aims to determine the effect of giving garlic boiled water on reducing blood pressure in patients with hypertension in Sindangjawa Village, Cibingbin District, 2022.

**Methods:** The type of research used is "quasi-experimental" with the type of design "one group pre-post test". This research was conducted in May, the research sample was 19 respondents and data processing using the t-test (paired test).

**Results:** The result of the average decrease in systolic blood pressure was 7.51 mmHg with p-value = 0.001 the average decrease in diastolic blood pressure was 6.61 mmHg with p-value = 0.001.

**Conclusion:** There is an effect of giving garlic boiled water to decrease blood pressure in hypertension sufferers in Sindangjawa Village, Cibingbin District 2022. It is hoped that people with hypertension can apply garlic boiled water in daily life as a non-medical alternative medicine and easy to obtain.

**Keywords:** Garlic Boiled Water, Hypertension, Blood Pressure

---

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit paling umum yang terdapat di Indonesia maupun di negara lain. Hipertensi termasuk faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit jantung. Dengan penanganan yang efektif, hipertensi dapat ditangani agar tidak menyebabkan terjadinya komplikasi. Menurut Pikir, tahun 2015 (dalam Melinda, 2019). Hipertensi tidak memberikan keluhan dan gejala yang khas sehingga banyak penderita tidak menyadarinya, karena itu hipertensi dijuluki *the silent killer* atau “pembunuh diam-diam” (Putri, 2019).

Terapi komplementer adalah salah satu penanganan secara non farmakologis dalam mengatasi hipertensi. Terapi komplementer bersifat alamiah, diantaranya dengan terapi herbal. Terapi herbal banyak digunakan oleh masyarakat dalam mengatasi penyakit hipertensi dikarenakan memiliki efek samping yang sedikit. Beberapa contoh tumbuhan herbal yang dipercaya dapat menurunkan tekanan darah tinggi seperti bawang putih.

Salah satu upaya penurunan hipertensi dengan 2 cara yaitu dengan farmakologis atau dengan obat-obatan anti hipertensi dengan jangka panjang bahkan seumur hidup, seperti diuretik, (Tablet Hydrochlorothiazide (HCT), Lasix (Furosemide).

Pengobatan nonfarmakologis yaitu dapat menurunkan tekanan darah sehingga pengobatan farmakologis menjadi tidak diperlukan atau setidaknya ditunda, adapun obat nonfarmakologis atau obat tradisional adalah mengkudu, daun salam, rumput laut, bawang putih, labu siam dan tumbuhan herbal lainnya. Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan obat tradisional memiliki efek samping relative lebih sedikit daripada obat modern. (Mohanis, 2019)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti kepada masyarakat di desa sindangjawa kecamatan cibingbin menggunakan lembar observasi hipertensi dan air rebusan bawang putih pada tanggal 15 Mei 2022 didapatkan data 10 orang yang menderita hipertensi yang tidak mendapat pelayanan kesehatan 7 dari 10 penderita hipertensi tidak mengetahui manfaat dari rebusan bawang putih, dan 3 orang diantaranya telah mengetahui manfaat rebusan bawang putih namun tidak mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari alasan mereka tidak mengaplikasikannya karena merasa enek dan bau. Setelah uji coba pemberian air rebusan bawang putih kepada 10 orang penderita hipertensi dan hasilnya terdapat adanya pengaruh.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Rebusan Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin 2022”

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah quasy eksperimental. Menurut Privitera & Delzell (2019) “quasy experiment merupakan penggunaan metode-metode dan prosedur-prosedur untuk melakukan pengamatan pada sebuah penelitian yang terstruktur mirip dengan eksperimen”

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasy eksperimental pretest-posttest one grup design. Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa sindangjawa 2022.

Alat ukur Penelitian yang digunakan adalah lembar observasi SOP pengukuran tekanan darah. Dengan Pengambilan teknik *random sampling* 19 responden dari populasi 84

masyarakat penderita hipertensi. Kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk analisis univariat sedangkan untuk uji bivariat dengan Uji *Paired Sampel T-Test*.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti.

#### a. Gambaran umur dan jenis kelamin pada penderita hipertensi di desa sindangjawa kecamatan cibingbin kabupaten kuningan tahun 2022.

**Tabel 5.1 Distribusi frekuensi umur pada penderita hipertensi di desa sindangjawa kecamatan cibingbin kabupaten kuningan 2022.**

No	Umur	Frekuensi (F)	Presentasi %
1	40-50	11	57,9
2	51-60	7	36,8
3	>60	1	5,3
	Jumlah	19	100

(sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan responden berusia 40-50 sebanyak 11 orang (57,9%), responden dengan berusia 51-60 sebanyak 7 orang (36,8%) sedangkan responden dengan berusia >60 sebanyak 1 orang (5,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri 2019 tentang hipertensi pada lansia yang menyebutkan bahwa penderita hipertensi yang berusia 40 – 60 tahun (61,1%) sedangkan dengan berusia 61 – 80 sebanyak (38,9%).

Yusdini (2017) dalam penelitiannya juga menyebutkan penyakit hipertensi menimbulkan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Berdasarkan penelitian para ahli ternyata angka kejadian hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia, berdasarkan RISKESDAS 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%).

**Tabel 5.2 Distribusi frekuensi jenis kelamin pada penderita hipertensi di desa sindangjawa kecamatan cibingbin kabupaten kuningan 2022.**

No	Jenis kelamin	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
1	Laki-laki	4	21,1
2	Perempuan	15	78,9
	Jumlah	19	100

(sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari total 19 responden, distribusi jenis kelamin sebagian besar mayoritas perempuan sebanyak 15 responden (78,9%).

Hipertensi lebih mudah menyerang kaum laki-laki dari pada perempuan. Hal itu kemungkinan karena laki-laki banyak memiliki faktor pendorong terjadinya hipertensi, seperti stres, kelelahan, dan makan tidak terkontrol. Adapun hipertensi pada perempuan peningkatan risiko terjadi setelah masa menopause (sekitar 45 tahun) (Hasanah, I 2018).

Sebelum menopause wanita relatif terlindungi oleh penyakit kardiovaskuler karena adanya hormon estrogen. Sementara itu, kadar estrogen menurun pada wanita yang memasuki masa menopause (Mohanis 2019).

**b. Gambaran distribusi frekuensi pretest dan posttest pada penderita hipertensi di desa sindangjawa kecamatan cibingbin kabupaten kuningan 2022.**

**Tabel 5.3 Nilai Rata-Rata Pretest dan posttest pada penderita hipertensi di desa sindangjawa kecamatan cibingbin kabupaten kuningan 2022.**

- Pretest

Tekanan Darah	Frekuensi (F)	Presentase (%)
<b>Sistole</b>		
130	16	84,2
140	2	10,5
150	1	5,3
Jumlah	19	100
<b>Diastole</b>		
80	16	84,2
90	3	15,8
Jumlah	19	100

(sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5.3 pretest dapat diketahui bahwa dari total 19 responden, distribusi frekuensi sistole 130 sebanyak 16 orang (84,2%), 140 sebanyak 2 orang (10,5%), dan 150 sebanyak 1 orang (5,3%). Sedangkan untuk diastole 80 sebanyak 16 orang (84,2%) dan 90 sebanyak 3 orang (15,8%).

- Posttest

<b>Tekanan Darah</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Sistole</b>		
120	2	10,5
130	15	78,9
140	2	10,5
Jumlah	19	100
<b>Diastole</b>		
80	17	89,5
90	2	10,5
Jumlah	19	100

(sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5.3 posttest dapat diketahui bahwa dari total 19 responden, distribusi frekuensi sistole 120 sebanyak 2 orang (10,5%), 130 sebanyak 15 orang (78,9%), dan 140 sebanyak 2 orang (10,5%). Sedangkan untuk diastole 80 sebanyak 17 orang (89,5%) dan 90 sebanyak 3 orang (10,5%).

## 2. Analisis Bivariat.

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas (pemberian air rebusan bawang putih) dan variabel terikat (penurunan tekanan darah).

### a. Tabel 5.4 Uji T-Berpasangan (*Paired Sampel T-Test*) Rata-rata pengaruh pemberian air rebusan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa sindangjawa kecamatan cibingbin 2022.

<b>Data Kelompok</b>	<b>Mean Pretest</b>	<b>Mean Posttest</b>	<b>Selisih</b>	<b>Std. deviasi</b>	<b>P</b>
Sistole	146,46	138,94	7,51	5.299	0,001
diastole	87,66	81,50	6,16	4.804	0,001

(sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5.6 diatas rata-rata keseluruhan hari terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian air rebusan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan P value sistole 0,001 dan standar deviasi 5.299 sedangkan P value diastole 0,001 standar deviasi 4.804. Hasil uji statistik Uji T-Berpasangan (*Paired Sampel T-Test*) Nilai P dalam penelitian ini adalah  $0,000 \leq \alpha (\alpha) = 0,05$  terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata penurunan tekanan darah sistole dan diastole pada penderita hipertensi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) meminum air rebusan bawang putih.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran umur dan jenis kelamin pada penderita hipertensi di desa sindangjawa kecamatan cibingbin kabupaten kuningan tahun 2022.

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan responden berusia 40-50 sebanyak 11 orang (57,9%), responden dengan berusia 51-60 sebanyak 7 orang (36,8%) sedangkan responden dengan berusia >60 sebanyak 1 orang (5,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri 2019 tentang hipertensi pada lansia yang menyebutkan bahwa penderita hipertensi yang berusia 40 – 60 tahun (61,1%) sedangkan dengan berusia 61 – 80 sebanyak (38,9%). Yusdini (2017) dalam penelitiannya juga menyebutkan penyakit hipertensi menimbulkan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi.

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari total 19 responden, distribusi jenis kelamin sebagian besar mayoritas perempuan sebanyak 15 responden (78,9%) dan laki-laki 4 responden (21,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri 2019, responden dengan jenis kelamin laki-laki (33,3%) sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak (66,7%).

Hipertensi lebih mudah menyerang kaum laki-laki daripada perempuan. Hal itu kemungkinan karena laki-laki banyak memiliki faktor pendorong terjadinya hipertensi, seperti stres, kelelahan, dan makan tidak terkontrol. Adapun hipertensi pada perempuan peningkatan risiko terjadi setelah masa menopause (sekitar 45 tahun) (Hasanah, I 2018).

## **2. Nilai Rata-Rata Pretest dan posttest pada penderita hipertensi di desa sindangjawa kecamatan cibingbin kabupaten kuningan 2022.**

### **- Tekanan darah sebelum pemberian air rebusan wang putih.**

Berdasarkan sebelum pemberian air rebusan bawang putih dapat diketahui bahwa dari total 19 responden tekanan darah sistole 130 mmHg (84,2%), 140 mmHg (10,5%), dan 150 mmHg (5,3%). Sedangkan untuk diastole 80 mmHg (84,2%) dan 90 mmHg (15,8%).

Berdasarkan penelitian Marpaung (2018) penyakit darah tinggi yang lebih dikenal sebagai hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat, mengingat dampak yang ditimbulkannya baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Berdasarkan analisis peneliti pada penderita hipertensi di desa sindangjawa kecamatan cibingbin, menurut pendapat peneliti faktor pemicu terjadinya hipertensi adalah dari kebiasaan makan makanan bersantan dan berlemak, kegemukan, stres, faktor keturunan, faktor usia, kegemaran minum kopi, kebiasaan merokok, sering mengkonsumsi makanan tinggi garam seperti ikan asin dan garam berlebih dalam masakan. Jika faktor risiko yang dapat di kontrol tidak diatasi ditakutkan penderita dapat terkena komplikasi dari hipertensi seperti stroke, penyakit jantung, gagal ginjal bahkan kebutaan.

Selain mengatasi faktor risiko penyebab hipertensi, juga sangat penting dilakukan penatalaksanaan pada penderita hipertensi, salah satunya yaitu dengan terapi non farmakologis berupa meminum air rebusan bawang putih.

### **- Tekanan darah sesudah (*posttest*) meminum air rebusan bawang putih.**

Berdasarkan sesudah (*posttest*) meminum air rebusan bawang putih dapat diketahui bahwa dari total 19 responden, tekanan darah sistole 120 mmHg (10,5%), 130 mmHg (78,9%), dan 140 mmHg (10,5%).

Sedangkan untuk diastole 80 mmHg (89,5%) dan 90 mmHg (10,5%). Dari data tekanan darah di atas terdapat perubahan signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian air rebusan bawang putih, Sehingga dapat disimpulkan meminum air rebusan bawang putih dapat menurunkan tekanan darah.

Pengobatan terhadap hipertensi dapat dilakukan dengan terapi herbal, yaitu salah satunya dengan meminum air rebusan bawang putih yang dapat dikonsumsi setiap saat dan sangat baik untuk menurunkan tekanan darah. Karena bawang putih mengandung banyak kandungan bermanfaat bagi tubuh khususnya allisin dan ajoene yang berperan dalam melancarkan aliran darah sehingga dapat menurunkan tekanan darah (Dalimartha, et al 2017).

Pada bawang putih setelah dikonsumsi, komponen allicin (didapatkan setelah alliin berinteraksi dengan enzim alliinase) dilepas ke pembuluh darah, allicin mampu mencetuskan sel darah merah untuk menghasilkan H<sub>2</sub>S yang mempunyai efek vasodilator (Mohanis, 2019). Mekanisme penurunan tekanan darah juga berkaitan dengan vasodilatasi otot pembuluh darah yang dipengaruhi senyawa dalam ekstrak umbi bawang putih. Senyawa aktif umbi bawang putih yang diketahui mempengaruhi ketersediaan ion Ca<sup>2+</sup> untuk kontraksi otot jantung dan otot polos pembuluh darah adalah ajoene.

Senyawa aktif tersebut dapat menghambat masuknya ion Ca<sup>2+</sup> ke dalam sel, sehingga konsentrasi ion Ca<sup>2+</sup> intraseluler menurun dan terjadi hiperpolarisasi, diikuti relaksasi otot. Relaksasi menyebabkan ruangan dalam pembuluh darah melebar, sehingga tekanan darah menurun (Hernawan & Setyawan, 2003 dalam (Putri, 2019).

Menurut pendapat peneliti mengkonsumsi bawang putih dapat membantu menurunkan terjadinya komplikasi akibat hipertensi karena manfaat bawang putih yang dapat menstabilkan tekanan darah, sehingga angka kematian akibat hipertensi pun dapat berkurang. Selama melakukan penelitian ini, peneliti juga tidak menemukan efek samping terhadap responden, sehingga bawang putih aman untuk dijadikan alternatif pengobatan hipertensi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pengolahan bawang putih juga mudah dan dapat dilakukan oleh keluarga sendiri tanpa bantuan medis.

### **3. Uji T-Berpasangan (*Paired Sampel T-Test*) Rata-rata pengaruh pemberian air rebusan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa sindangjawa kecamatan cibingbin 2022.**

#### **- Sistole.**

Rata-rata tekanan darah sistole pada penderita hipertensi sebelum meminum air rebusan bawang putih adalah 146,46 mmHg, sedangkan tekanan darah sistole sesudah mengkonsumsi bawang putih adalah 138,94 mmHg.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,001 berarti pada alpha ( $\alpha$ ) 0,05% terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata tekanan darah sistole pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah meminum air rebusan bawang putih.

#### - **Diastole**

Rata-rata tekanan darah diastole pada penderita hipertensi sebelum meminum air rebusan bawang putih adalah 87,66 mmHg, sedangkan tekanan darah diastolik sesudah mengkonsumsi bawang putih adalah 81,50 mmHg. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,001 berarti pada alpha ( $\alpha$ ) 0,05% terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata tekanan darah diastole pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah meminum air rebusan bawang putih.

Dari penelitian terkait oleh Putri, H (2018) penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi bawang putih adalah sekitar 8 – 9 mmHg pada sistolik dan 2 – 4 mmHg pada diastole, penurunan ini dapat mengurangi risiko morbiditas dan mortalitas karena penyakit kardiovaskular sebanyak 8 – 20%.

Menurut pendapat peneliti, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan pemberian air rebusan bawang putih terbukti tekanan darah responden sesudah perlakuan memang mengalami penurunan. Namun, ada sebagian kecil responden yang tidak

menunjukkan penurunan tekanan darah yang signifikan, hal ini kemungkinan karena faktor lain diluar efektivitas dari bawang putih itu sendiri misalnya stress, faktor genetik atau umur. Maka dianjurkan kepada responden agar tetap menjalani pola hidup sehat agar terhindar dari bahaya komplikasi akibat penyakit hipertensi, serta tetap mengkonsumsi atau meminum air rebusan bawang putih bawang putih untuk pencegahannya. Dengan demikian peneliti melihat hasil yang didapatkan yaitu adanya pengaruh pemberian air rebusan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa sindangjawa kecamatan cibingbin 2022.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian air rebusan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa sindangjawa kecamatan cibingbin 2022 sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berusia 40-50 sebanyak 11 orang (57,9%), responden dengan berusia 51-60 sebanyak 7 orang (36,8%) sedangkan responden dengan berusia >60 sebanyak 1 orang (5,3%), sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang (21,1) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (78,9%).

2. Rata-rata tekanan darah sistole dan diastole pada penderita hipertensi sebelum meminum air rebusan bawang putih adalah 146,46 mmHg 87,66 mmHg.
3. Rata-rata tekanan darah tekanan darah systole dan diastole sesudah meminum air rebusan bawang putih adalah 138,94 mmHg 81,50 mmHg.
4. Terdapat penurunan yang signifikan antara tekanan darah sistole sebelum dan sesudah meminum air rebusan bawang putih dengan p value = 0,001 dan terdapat penurunan yang signifikan antara tekanan darah diastolik sebelum dan sesudah mengkonsumsi bawang putih dengan p value = 0,001.

## **SARAN**

### **1. Penderita Hipertensi**

Disarankan penelitian ini dapat diaplikasikan oleh penderita hipertensi dan masyarakat lainnya sebagai terapi pemberian air rebusan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah.

### **2. Bagi Pemerintahan Desa**

Disarankan bagi pemerintahan desa dapat digunakan sebagai salah satu informasi bagi pemerintahan desa, saran untuk mengoptimalkan program kerja poswindu di desa sindangjawa juga saran untuk rekomendasi dilakukannya penyuluhan tentang pengaruh air rebusan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah.

### **3. Bagi Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.**

Disarankan kepada mahasiswa program studi keperawatan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah Ilmu Keperawatan KMB berupa bahasan tentang terapi pemberian air rebusan bawang putih yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albella Putri. (2019). Pengaruh Konsumsi Bawang Putih (*Allium Sativum* Linn) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Bukittinggi Tahun 2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 3–9.
- Badriah. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Multazam Bandung.
- Dalimartha et.al. *Khasiat Bawang Putih*
- Hasanah, I. (2018). Pengaruh Konsumsi Bawang Putih (*Allium Sativum* Linn) Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Dalam Darah Pada Penderita Hiperkolesterol di Desa Sanggraagung Kecamatan Socah Bangkalan.
- Mohanis. (2019). Pemberian Air Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah. Jurusan Kebidanan Kemenkes Padang.
- Marpaung, D. P. (2018). Pengaruh Pemberian Ekstrak Bawang Putih (Garlic Sole) Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.
- Notoatmodjo, (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Cetakan Ke-2 Jakarta
- Putri, H. (2018). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Priviterat.Delzell. (2005). Uji aktivitas antibakteri dari ekstrak air dan etanol bawang putih (*Allium Sativum* L.) terhadap bakteri Gram negatif dan Gram positif. *BIOTIKA Jurnal Ilmiah Biologi*, 4(2).
- Sumaryati, M (2018). Studi Kasus Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Keluarga Ny" M" Dengan Hipertensi Dikelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 7(2), 205-209
- Yusdini (2020). Pengaruh Seduhan Bawang Putih Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Maharatu*, 1(2), 1-11
- Yasril (2020). Pengaruh Seduhan Bawang Putih Terhadap Penderita Hipertensi Pada Lansia.

